



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 1b, Januari 2025

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 1b, Januari 2025

Pages: 1133–1149

Pengoptimalan Peran Penggunaan Bahasa Indonesia Berbasis Media Sosial Tiktok Dalam
Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa UNEJ Terhadap Wawasan Nusantara

Jihan Wildan Rahmah Cahyadi, Nur Amalia, Sinta Dwi Ramadani, Laila Lisa Pradila,
Sinta Resti Nilam Sari, Erins Sephia Aliyyu, Rangga Bagustarama Putra M, Jufa
Aulya Ramadhani, Vini Indah Purnama, Tantut Susanto

Universitas Jember

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2638>

How to Cite this Article

APA : Cahyadi, J. W. R., Amalia, N. ., Ramadani, S. D. ., Pradila, L. L. ., Sari, S. R. N. ., Aliyyu, E. S., Putra M, R. B. ., Ramadhani, J. A. ., Purnama, V. I. ., & Susanto, T. . (2024). Pengoptimalan Peran Penggunaan Bahasa Indonesia Berbasis Media Sosial Tiktok Dalam Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa UNEJ Terhadap Wawasan Nusantara . *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1b), 1133 – 1149. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2638>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Pengoptimalan Peran Penggunaan Bahasa Indonesia Berbasis Media Sosial Tiktok Dalam Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa UNEJ Terhadap Wawasan Nusantara

Jihan Wildan Rahmah Cahyadi¹, Nur Amalia², Sinta Dwi Ramadani³, Laila Lisa Pradila⁴, Sinta Resti Nilam Sari⁵, Erins Sephia Aliyyu⁶, Rangga Bagustarama Putra M⁷, Jufa Aulya Ramadhani⁸, Vini Indah Purnama⁹, Tantut Susanto¹⁰

Universitas Jember

*Email Korespodensi: tantut_s.psik@unej.ac.id

Diterima: 14-12-2024

| Disetujui: 15-12-2024

| Diterbitkan: 16-12-2024

ABSTRACT

This research is to analyze the role of TikTok social media in increasing Jember University students' understanding of Archipelago Insights through creative and educational content on TikTok and to measure the influence of the use of Indonesian on social media platforms, so as to enrich vocabulary and improve language skills among Jember University students. The research method used in this research is a descriptive method with a quantitative approach. The population in this study were all University of Jember (UNEJ) students who were active in the 2023/2024 academic year. The number of samples taken in this research were UNEJ students who met these criteria. This sample was chosen to represent the student population who actively uses TikTok and has access to content relevant to Wawasan Nusantara. The results show that Indonesian has an important role as a tool to unify the nation and a national communication medium. As an official language, it overcomes communication gaps between different social groups, strengthens solidarity, and builds national identity. In the educational context, Indonesian functions as a language of instruction that increases access and literacy. However, in the era of globalization, challenges to the sustainability of this language are increasing, so it is necessary to develop vocabulary and cultivate a positive attitude towards the use of Indonesian. Collaborative efforts between government, society and the education sector are very important to maintain and strengthen the role of the Indonesian language at home and abroad.

Keywords: Indonesian; Based on Tiktok Social Media; Archipelago Insights

ABSTRAK

Penelitian ini untuk menganalisis peran media sosial TikTok dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa Universitas Jember tentang Wawasan Nusantara melalui konten kreatif dan edukatif di TikTok dan untuk mengukur pengaruh penggunaan bahasa Indonesia di platform media sosial, sehingga dapat memperkaya kosakata dan meningkatkan kemampuan berbahasa di kalangan mahasiswa Universitas Jember. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Jember (UNEJ) yang aktif pada tahun ajaran 2023/2024. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa UNEJ yang memenuhi kriteria tersebut. Sampel ini dipilih untuk mewakili populasi mahasiswa yang aktif menggunakan TikTok dan memiliki akses terhadap konten yang relevan dengan Wawasan Nusantara. Hasil menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia memiliki peran penting sebagai alat pemersatu bangsa dan media komunikasi nasional. Sebagai bahasa resmi, ia mengatasi kesenjangan komunikasi antar kelompok sosial yang berbeda, memperkuat solidaritas, dan membangun identitas nasional. Dalam konteks pendidikan, bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pengantar yang meningkatkan akses dan literasi. Namun, di era globalisasi tantangan terhadap keberlangsungan bahasa ini meningkat, sehingga perlu pengembangan kosakata dan penanaman sikap positif terhadap penggunaan bahasa Indonesia. Upaya kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan sektor pendidikan sangat penting untuk menjaga dan memperkuat peran bahasa Indonesia di dalam dan luar negeri.

Katakunci: Bahasa Indonesia; Berbasis Media Sosial Tiktok; Wawasan Nusantara

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki latar belakang yang kaya dan kompleks, yang mencerminkan sejarah panjang dan perjalanan budaya bangsa. Bahasa ini merupakan bahasa resmi Republik Indonesia dan merupakan bahasa pengantar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, pemerintahan, dan media. Asal usul bahasa Indonesia dapat ditelusuri dari bahasa Melayu, yang telah digunakan sebagai lingua franca di wilayah nusantara sejak lama, pemakaian Bahasa Melayu berdasarkan sumber sejarah sudah dimulai sejak zaman Kerajaan Melayu dan Kerajaan Sriwijaya yang berlangsung dari Abad ke-7 sampai Abad Ke-13 (Amanah & Sabrina, 2023). Dengan pengaruh berbagai bahasa daerah dan bahasa asing, seperti Belanda, Arab, dan Inggris, bahasa Indonesia mengalami perkembangan dan pengayaan kosakata yang signifikan. Proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945 menjadi titik penting dalam penguatan penggunaan bahasa Indonesia sebagai simbol identitas nasional. Sejak saat itu, pemerintah Indonesia mengupayakan pengembangan dan standarisasi bahasa ini melalui berbagai kebijakan, termasuk Kurikulum Nasional yang mewajibkan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah. Sebagai hasilnya, bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi sehari-hari, tetapi juga sebagai sarana untuk menyatukan keberagaman budaya dan suku yang ada di Indonesia, menjadikannya sebagai jembatan dalam membangun persatuan dan kesatuan bangsa.

Di era digital saat ini, media sosial telah menjadi salah satu alat komunikasi utama di kalangan generasi muda, termasuk mahasiswa (Sabrina et al., 2024). TikTok menggunakan aplikasi media audio visual untuk menyebarkan kreatifitas dan keunikan penggunaannya (Prakoso, 2021). Media sosial seperti TikTok pada awalnya dikembangkan sebagai platform hiburan dan interaksi sosial, kini juga berperan besar dalam mendistribusikan informasi dan pengetahuan. TikTok tidak hanya menjadi sarana untuk berbagi konten visual, tetapi juga menyediakan berbagai fitur seperti video singkat, teks, dan komentar yang memudahkan pengguna dalam berbagi informasi serta berkomunikasi secara cepat dan luas.

Namun, dalam penggunaan media sosial, khususnya di kalangan mahasiswa, seringkali bahasa yang digunakan kurang sesuai dengan aturan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penggunaan bahasa gaul, campuran bahasa asing, dan singkatan-singkatan yang tidak baku menjadi kebiasaan yang banyak dijumpai. Padahal, mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa diharapkan mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang benar, terutama dalam konteks pendidikan dan kebangsaan. Ketepatan dan kesesuaian penggunaan bahasa Indonesia penting dalam memperkuat pemahaman dan rasa cinta terhadap wawasan nusantara sebuah konsep yang mencakup nilai-nilai kebangsaan, kesatuan, dan kebudayaan Indonesia yang beragam.

Penggunaan bahasa Indonesia di kalangan generasi muda menunjukkan tren yang mengkhawatirkan, dari data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, mencatat bahwa proporsi kemampuan berbahasa Indonesia menurun pada generasi post-gen Z (>2013), yaitu hanya 95,72%. Meskipun generasi milenial (1981-1996) dan gen Z (1997-2012) menunjukkan penguasaan yang tinggi, dengan masing-masing 99,61% dan 99,53%, generasi post-gen Z lebih banyak mengandalkan bahasa daerah sebagai bahasa ibu. Hal ini menunjukkan adanya risiko terhadap pelestarian bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, yang berpotensi mengganggu identitas budaya dan komunikasi antar generasi di tengah arus globalisasi yang kuat. Karena itu pengoptimalan pemahaman wawasan nusantara sangat diperlukan, dengan memanfaatkan media sosial TikTok sebagai sarana edukasi.

Di sisi lain, fenomena ini juga menunjukkan adanya potensi besar dalam penggunaan media sosial sebagai alat edukasi. TikTok dan Instagram memiliki daya tarik tersendiri bagi mahasiswa, terutama karena

konten yang dihadirkan bersifat visual, interaktif, dan dapat disesuaikan dengan preferensi pengguna. Platform ini dapat menjadi media yang efektif untuk menyampaikan informasi mengenai wawasan nusantara jika diintegrasikan dengan strategi bahasa yang baik dan sesuai dengan norma bahasa Indonesia. Misalnya, melalui konten edukatif yang menarik, mahasiswa dapat diperkenalkan pada konsep-konsep budaya, sejarah, dan nilai-nilai kebangsaan Indonesia dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Pengoptimalan peran bahasa Indonesia berbasis media sosial diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman mahasiswa Universitas Jember (Unej) terhadap wawasan nusantara. Dengan pemanfaatan TikTok dan Instagram sebagai sarana edukasi, mahasiswa dapat mengakses informasi yang relevan dengan wawasan kebangsaan dan sekaligus belajar menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam komunikasi digital mereka. Hal ini sejalan dengan visi Unej dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki wawasan kebangsaan yang kuat dan mampu berkontribusi dalam melestarikan budaya Indonesia.

Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi penggunaan bahasa Indonesia di media sosial, khususnya TikTok dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap wawasan nusantara. Penelitian ini penting untuk mengkaji bagaimana media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi berbasis bahasa yang efektif, sehingga diharapkan mampu membentuk mahasiswa yang cerdas, berkarakter, serta memiliki kebanggaan akan identitas bangsa.

Penanganan atas fenomena bahasa gaul yang berkembang di tengah-tengah anak muda modern haruslah bijak dan komprehensif melalui beberapa langkah strategis yang saling terintegrasi. Dimulai dari pendidikan dan edukasi dengan mengintegrasikan pembahasan bahasa gaul dalam kurikulum pendidikan serta mengadakan workshop dan pelatihan tentang etika berbahasa, dilanjutkan dengan membangun komunikasi terbuka melalui diskusi publik dan pemanfaatan media sosial edukatif untuk menyebarkan pemahaman yang tepat. Penerapan etika berbahasa juga menjadi kunci penting dengan membuat pedoman yang jelas dan memberikan contoh positif penggunaan bahasa gaul yang tidak mengganggu eksistensi Bahasa Indonesia. Promosi identitas nasional melalui kegiatan budaya dan kerjasama dengan institusi pendidikan dapat memperkuat kesadaran akan pentingnya menjaga Bahasa Indonesia, sementara monitoring dan evaluasi berkelanjutan melalui survei opini publik dan penilaian program pendidikan memastikan efektivitas strategi yang diterapkan, sehingga penggunaan bahasa gaul dapat diarahkan secara bijak tanpa mengorbankan kreativitas dan ekspresi anak muda modern sembari tetap menjaga integritas bahasa nasional kita.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif ini mencakup pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai pandangan orang-orang terhadap suatu isu atau topik. Penelitian kuantitatif ini berfokus pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk numerik untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol suatu isu atau topik. Analisis dalam penelitian kuantitatif berfokus pada data numerik yang diproses menggunakan metode statistik, sehingga memungkinkan untuk menemukan signifikansi hubungan antar variabel. Tujuan dari penggunaan metode deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini adalah untuk mengukur dan mendeskripsikan secara sistematis tingkat optimalisasi penggunaan Bahasa Indonesia di Tik

Tok serta pengaruhnya terhadap pemahaman wawasan nusantara mahasiswa UNEJ dengan menghasilkan data numerik yang terukur dan dapat digeneralisasikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Jember (UNEJ) yang aktif pada tahun ajaran 2023/2024. Populasi ini mencakup mahasiswa dari berbagai fakultas dan jurusan yang aktif menggunakan TikTok untuk mengakses informasi mengenai Wawasan Nusantara.

Sampel dalam penelitian ini akan dipilih menggunakan teknik purposive sampling atau pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria sampel yang dimaksud adalah mahasiswa UNEJ yang:

1. Memiliki akun TikTok dan aktif menggunakan platform tersebut.
2. Mengakses konten TikTok yang berhubungan dengan Wawasan Nusantara.
3. Bersedia mengisi kuesioner penelitian yang disebarakan melalui Google Form.

Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa UNEJ yang memenuhi kriteria tersebut. Sampel ini dipilih untuk mewakili populasi mahasiswa yang aktif menggunakan TikTok dan memiliki akses terhadap konten yang relevan dengan Wawasan Nusantara.

Penelitian ini akan dilakukan selama 1 bulan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui survey menggunakan Google Form (gform). Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner yang akan disebarakan secara online kepada mahasiswa UNEJ yang memenuhi kriteria sampel. Kuesioner ini terdiri dari dua bagian utama:

1. Bagian Demografis: Mengumpulkan informasi mengenai identitas responden, seperti jenis kelamin, usia, fakultas, dan frekuensi penggunaan TikTok.
2. Bagian Inti: Berisi pertanyaan mengenai penggunaan bahasa Indonesia dalam konten TikTok dan pengaruhnya terhadap pemahaman mahasiswa terhadap Wawasan Nusantara. Pertanyaan pada bagian ini menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban: sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Kuesioner akan disebarakan melalui media sosial, atau grup-grup mahasiswa untuk memastikan jangkauan yang luas. Pengisian kuesioner oleh responden diharapkan selesai dalam waktu satu minggu setelah disebarakan.

Penelitian ini memiliki dua variabel utama yang saling berhubungan. Variabel pertama adalah variabel independen (X), yaitu penggunaan bahasa Indonesia dalam konten TikTok. Variabel ini diukur dengan melihat beberapa aspek penting, seperti tata bahasa yang digunakan dalam video TikTok, kesesuaian penggunaan bahasa Indonesia dalam menjelaskan topik Wawasan Nusantara, serta kedalaman informasi yang disampaikan dalam konten tersebut. Adapun variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah pemahaman mahasiswa terhadap Wawasan Nusantara. Variabel ini diukur dengan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan sejauh mana mahasiswa memahami konsep-konsep dasar Wawasan Nusantara, yang mereka peroleh dari konten TikTok yang mereka tonton. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penggunaan bahasa Indonesia yang efektif dalam TikTok terhadap peningkatan pemahaman mahasiswa mengenai Wawasan Nusantara.

Variabel	Indikator	Pengukuran
Variabel Independen (X): Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Konten TikTok	1. Kualitas Tata Bahasa. 2. Ketepatan Penggunaan Bahasa Indonesia. 3. Kedalaman Materi Wawasan Nusantara	1. Menilai kesalahan tata bahasa yang ditemukan dalam konten TikTok (misalnya penggunaan ejaan yang salah, struktur kalimat yang tidak tepat). 2. Menilai kesesuaian penggunaan bahasa Indonesia untuk menyampaikan pesan dengan benar dan mudah dipahami. 3. Menilai sejauh mana konten TikTok mengungkapkan konsep Wawasan Nusantara dengan kedalaman informasi yang relevan dan akurat.
Variabel Dependen (Y): Pemahaman Wawasan Nusantara Mahasiswa	1. Pengetahuan tentang Konsep Wawasan Nusantara. 2. Relevansi Pemahaman dengan Konten TikTok.	1. Mengukur sejauh mana mahasiswa mengerti konsep dasar Wawasan Nusantara (misalnya, aspek sejarah, budaya, politik, dan sosial ekonomi Indonesia). 2. Menilai sejauh mana konten TikTok yang ditonton mahasiswa berkontribusi pada pemahaman mereka tentang Wawasan Nusantara. 3. Mengukur apakah mahasiswa dapat mengaitkan pengetahuan yang mereka peroleh dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, di mana data yang diperoleh diolah secara sistematis untuk menghasilkan gambaran yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Optimalisasi penggunaan Bahasa Indonesia di platform media sosial TikTok terbukti dapat meningkatkan pemahaman wawasan nusantara di kalangan mahasiswa Universitas Jember

(UNEJ) berdasarkan hasil analisis data deskriptif kuantitatif yang telah dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan sistematis dalam mengumpulkan, mengolah, dan menginterpretasikan data untuk menghasilkan temuan yang valid dan reliabel.

Dengan memanfaatkan konten edukatif yang menampilkan kekayaan budaya, sejarah perjuangan bangsa, dan beragam tradisi Indonesia, platform TikTok memiliki potensi besar dalam memperkaya pengetahuan dan wawasan mahasiswa tentang nilai-nilai kebangsaan. Berbagai bentuk konten kreatif seperti video dokumenter singkat, animasi edukatif, dan sajian informasi yang dikemas secara menarik menjadi medium yang efektif dalam mentransfer pengetahuan kepada generasi muda.

Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara intensitas menonton konten-konten yang relevan di TikTok dengan peningkatan tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang wawasan kebangsaan di kalangan mahasiswa. Para responden yang secara rutin mengkonsumsi konten-konten edukatif berbahasa Indonesia di TikTok menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai kebangsaan, sejarah nasional, dan kearifan lokal dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Oleh karena itu, menjadi sangat penting untuk terus mendorong kreativitas konten creator dalam menciptakan dan menyebarkan konten-konten berkualitas yang mendukung pemahaman wawasan nusantara secara masif di kalangan pengguna muda. Upaya ini perlu didukung oleh berbagai pemangku kepentingan, termasuk institusi pendidikan, komunitas kreatif, dan platform digital itu sendiri, untuk memastikan sustainability dan dampak positif yang berkelanjutan bagi pembentukan karakter generasi muda Indonesia yang berwawasan kebangsaan.

Penelitian ini akan dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terstruktur. Tahap pertama adalah persiapan yang meliputi penyusunan dan validasi kuesioner untuk memastikan kualitas dan kesesuaian instrumen penelitian. Selain itu, tahap ini juga mencakup persiapan platform Google Form sebagai media untuk pengumpulan data, serta menghubungi responden yang memenuhi kriteria sampel dan memberikan instruksi terkait pengisian kuesioner. Tahap berikutnya adalah pengumpulan data, di mana kuesioner akan disebarkan kepada mahasiswa UNEJ yang telah memenuhi kriteria sampel. Pengumpulan data akan dilakukan selama dua minggu untuk memperoleh jumlah responden yang diinginkan. Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah analisis data, yang dilakukan dengan mengolah data menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS atau Excel. Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memudahkan interpretasi dan pemahaman. Tahap terakhir adalah penyusunan laporan, di mana peneliti akan menyusun laporan penelitian yang mencakup temuan-temuan dari analisis data, serta menyusun kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh penggunaan bahasa Indonesia di Tik Tok terhadap pemahaman Wawasan Nusantara di kalangan mahasiswa UNEJ.

HASIL DAN PEMBAHASAN

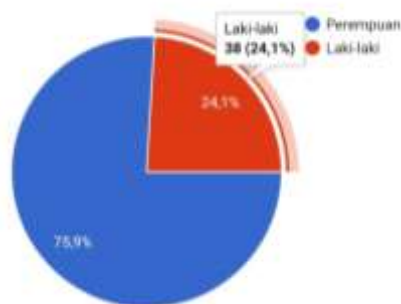
Peran Media Sosial Tiktok dalam Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Mengenai Penggunaan Bahasa Indonesia

Data penelitian ini hasil pengumpulan data melalui kuesioner terstruktur yang disebarkan menggunakan google form didapatkan 158 responden. Profil responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa aktif Universitas Jember dari berbagai Fakultas. Dalam hal ini responden dikategorikan berdasarkan beberapa kelompok berdasarkan jenis kelamin, usia, dan seberapa sering bahasa indonesia,

bahasa gaul dan bahasa daerah muncul dalam media sosial Tik Tok responden. Dari data yang didapatkan tersebut akan peneliti analisis mengenai seberapa besar peran Tik Tok dalam mempengaruhi persepsi mahasiswa mengenai penggunaan bahasa Indonesia.

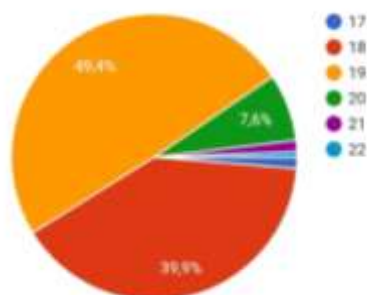
Profil Responden

Berdasarkan survei ini terdapat 158 responden dengan distribusi jenis kelamin dan usia yang bervariasi. Dari segi jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 120 orang (75,9%), sedangkan laki-laki hanya 38 orang (24,1%). Hal ini menunjukkan bahwa perempuan lebih dominan sebagai partisipan survei, yang dapat mengindikasikan tingginya minat perempuan terhadap platform TikTok atau kecenderungan mereka lebih aktif dalam merespons survei terkait media sosial. Dapat dilihat lebih menonjolkan diri itu perempuan dibanding laki-laki karena perempuan kebanyakan hiburan di media sosial seperti tiktok sedangkan para laki-laki jarang menyukai aplikasi tiktok tetapi tetap ada walau buka tiktok itu sesekali.



Gambar 4.1 Jenis Kelamin

Dari segi usia, responden didominasi oleh kelompok usia 18 tahun (49,4%) dan 19 tahun (39,9%). Kelompok usia lainnya, seperti 17 tahun, mencakup 7,6%, sedangkan usia 20–22 tahun hanya mewakili kurang dari 3% responden. Hasil ini mencerminkan bahwa mayoritas pengguna tik tok yang terlibat dalam survei adalah kalangan muda, khususnya pada akhir masa remaja atau awal dewasa. Di zaman ini sudah pasti banyak anak-anak sampai remaja yang menyukai dan mempunyai aplikasi tik tok, hal ini disebabkan mereka yang suka mencari ide dan menambah pengetahuan dari tiktok. Mereka tertarik menggunakan tiktok karena banyaknya konten-konten yang membuat mereka terhibur, terharu, dan bahagia atau lain sebagainya.



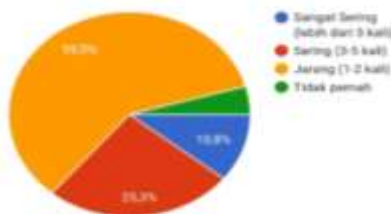
Gambar 4.2 Usia Responden

Analisis Perbandingan Penggunaan Bahasa Indonesia, Bahasa Gaul dan Bahasa Daerah pada Media Sosial Tik Tok

Bahasa Indonesia digunakan sebagai alat komunikasi nasional dimana penggunaannya dapat dipahami satu sama lain dalam lingkup nasional di negara Indonesia. Adanya bahasa Indonesia sebagai bentuk pemersatu bangsa dapat mempermudah satu dengan yang lain dalam berkomunikasi, namun dalam penggunaannya perlu diperhatikan tata bahasa yang baik dan benar. Tata bahasa yang baik dan benar mengikuti aturan kaidah kebahasaan yang berlaku ditambah penerapannya pada situasi sosial yang berlaku contohnya jika dalam situasi formal seperti penulisan jurnal ilmiah, pidato, rapat resmi. Selain situasi resmi, penggunaan bahasa Indonesia digunakan dalam lingkup non formal seperti teman sebaya, dengan orang yang lebih muda dari kita, bahkan saat menggunakan media sosial.

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam media sosial jarang kita temukan karena mengingat media sosial bukan tempat yang cocok dalam penerapannya. Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual (Rafiq, 2020). Sehingga penggunaan bahasa formal tidak terlalu dibutuhkan. Perlu diperhatikan bahwa bahasa Indonesia yang baik dan benar tidak hanya terkait dengan situasi saja, tetapi seberapa efektif bahasa itu disampaikan kepada lawan bicara agar mudah dipahami. Mengingat media sosial adalah sebagai tempat eksresi dan juga sosialisasi lewat dunia maya, tidak bisa dipungkiri jika akan banyak penggunaan bahasa Indonesia yang tidak hanya sesuai kaidah kebahasaan Indonesia dengan sesuai, namun juga penggunaan bahasa yang sulit dipahami karena minimnya literasi wawasan nusantara pada penggunanya. Bisa kita lihat dari hasil data yang diperoleh melalui survey hasil responden kuesioner penelitian yang kami buat, tercatat bahwa sebanyak 59,5% dari hasil keseluruhan responden menganggap bahwa konten media sosial, dalam hal ini studi kasus yang digunakan sebagai perantara adalah TikTok, jarang sekali konten yang menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, sedangkan konten yang menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar hanya 36,1% dan sisanya tidak pernah. Hal ini bisa menggambarkan situasi penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada setiap pengguna media sosial khususnya TikTok.

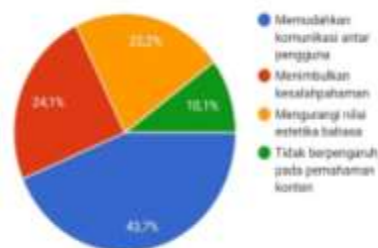
Disisi lain media sosial efektif dalam memperkaya kosakata bahasa Indonesia seseorang. Hal ini dibuktikan melalui data yang didapat, sebesar 55,1% responden mengaku hal itu terbukti “cukup efektif” namun ada juga yang memperkirakan hal itu kurang efektif. Sebanyak 33,5% merasa hal ini kurang efektif mengingat media sosial, dalam hal ini TikTok, adalah media ekspresi dan sosialisasi, selain itu juga sebagai media hiburan yang pastinya akan kurang berdampak dalam menambah kosa kata bahasa Indonesia. Jika dilihat dari persentase responden yang menjawab “cukup efektif,” media sosial bisa sangat berpotensi dalam memperkaya kosakata bahasa Indonesia. Berikut hasil data dari kuesioner:



Gambar 4.3 Penggunaan Bahasa Indonesia

Berdasarkan persepsi responden yang terdiri dari mahasiswa mengenai dampak penggunaan bahasa gaul di platform TikTok. Dari 158 responden, diperoleh beberapa pandangan yang menarik. Namun, dari jawaban tersebut tidak ada satu jawaban yang dominan secara mutlak, bahkan persentase terbesar tidak lebih dari 50%. Persentase terbesar responden (43,7%) berpendapat bahwa bahasa gaul memudahkan komunikasi antar pengguna Tik Tok. Ini menunjukkan bahwa bahasa gaul dianggap efektif dalam menciptakan interaksi yang lebih santai dan akrab di kalangan pengguna muda. Sedangkan, sebanyak 22,2% responden setuju bahwa penggunaan bahasa gaul dapat menimbulkan kesalahpahaman. Ini menunjukkan adanya kekhawatiran bahwa penggunaan bahasa yang terlalu informal dapat mengaburkan makna yang ingin disampaikan. Dari sisi estetika ada sekitar 24,1% responden berpendapat bahwa bahasa gaul mengurangi nilai estetika bahasa. Ini menunjukkan bahwa ada kelompok pengguna yang masih menghargai penggunaan bahasa yang lebih baku dan formal. Sebanyak 10,1% responden berpendapat bahwa penggunaan bahasa gaul tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman konten. Ini berarti ada kelompok pengguna yang telah terbiasa dengan bahasa gaul dan tidak mengalami kesulitan dalam memahami konten yang menggunakan bahasa tersebut.

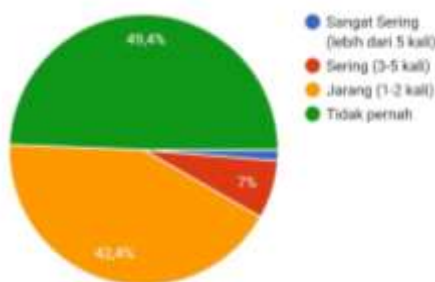
Maka dapat disimpulkan, bahwa bahasa gaul berfungsi sebagai alat sosial yang efektif untuk membangun komunitas dan identitas di kalangan pengguna Tik Tok. Namun, penggunaan bahasa gaul juga menimbulkan tantangan dalam hal komunikasi, terutama dalam konteks yang lebih formal atau ketika berkomunikasi dengan orang yang tidak familiar dengan bahasa tersebut yang dapat menimbulkan kesalahpahaman. Untuk mencegah hal tersebut, perlu adanya keseimbangan antara penggunaan bahasa gaul dan bahasa baku dalam komunikasi online. Penggunaan bahasa yang tepat akan bergantung pada konteks dan tujuan komunikasi selain itu kita juga perlu melihat dengan siapa kita berkomunikasi.



Gambar 4.4 Penggunaan Bahasa Gaul

Dari analisis kuesioner penggunaan bahasa daerah pada TikTok, grafik dibawah menunjukkan dengan jelas penggunaan bahasa daerah di platform TikTok responden. Pertama, grafik frekuensi penggunaan TikTok menunjukkan bahwa TikTok adalah platform yang sangat populer dan sering digunakan. Mayoritas responden (49,4%) sangat sering menggunakan TikTok, lebih dari lima kali sehari, dan sebagian besar (42,4%) juga menggunakannya secara normal, sekitar tiga hingga lima kali sehari. Sebagian kecil (7%) jarang atau tidak pernah menggunakannya. Lebih lanjut, grafik penggunaan bahasa daerah pada komentar TikTok menunjukkan hampir separuh responden (44,3%) sering menggunakan bahasa daerah sebanyak lima kali atau lebih dalam komentarnya. Sepertiga (31%) menggunakannya dalam jumlah sedang, sekitar 3 hingga 5 kali. Meski masih ada masyarakat yang jarang (20,3%) atau tidak pernah (4,4%) menggunakan bahasa daerah, namun data ini menunjukkan bahwa bahasa daerah sangat sering

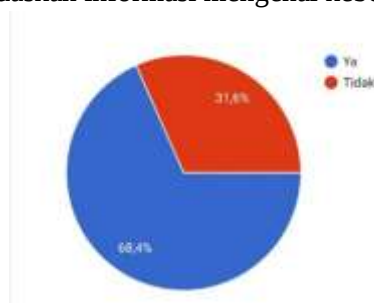
digunakan ketika pengguna Tik Tok berkomentar. Terakhir, grafik konten TikTok yang menggunakan bahasa daerah menunjukkan mayoritas responden (59,5%) sering menjumpai konten TikTok yang menggunakan bahasa daerah sebanyak lima kali atau lebih. Seperempatnya (25,3%) menyatakan sedang, sekitar 3 sampai 5 kali. Hanya sebagian kecil (15,2%) yang jarang atau tidak pernah menjumpai konten seperti itu. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat berbagai macam konten TikTok yang menggunakan bahasa daerah dan sering dilihat oleh pengguna. Secara keseluruhan, hasil analisis ini menunjukkan bahwa TikTok sangat populer di kalangan responden dan bahasa daerah sangat sering digunakan baik dalam komentar maupun konten yang dibagikan di platform tersebut dapat dilihat pada gambar 4.5 penggunaan bahasa daerah.



Gambar 4.5 Penggunaan Bahasa Daerah

Analisis Keefektifan TikTok dalam Meningkatkan Pengetahuan Wawasan Nusantara

Dari data ini, bisa disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa UNEJ yang menjadi responden memiliki akses terhadap konten TikTok yang membahas tentang keberagaman budaya Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa TikTok, sebagai platform media sosial yang cukup populer, telah digunakan sebagai salah satu sarana untuk menyebarluaskan informasi mengenai keberagaman budaya di Indonesia.

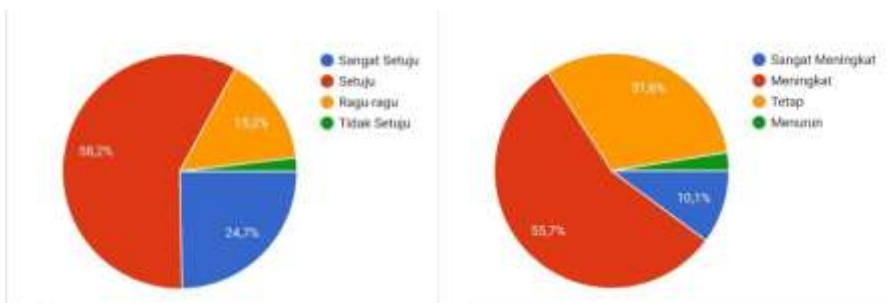


Gambar 4.6 Penemuan Konten Wawasan Nusantara

Sebagai hasil dari temuan ini, kita bisa menginterpretasikan bahwa TikTok berpotensi menjadi media yang efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa UNEJ terhadap wawasan nusantara, khususnya dalam hal keberagaman budaya Indonesia. Jika 68,4% dari responden sudah sering menemukan konten seperti itu, maka ada peluang besar bagi platform ini untuk terus digunakan dalam proses pendidikan, terutama dalam menyebarluaskan pengetahuan tentang budaya Indonesia.

Namun, masih ada 31,6% responden yang tidak sering menemui konten semacam itu. Hal ini bisa jadi menunjukkan kurangnya variasi atau fokus dalam konten yang mereka temui di TikTok, atau bisa juga disebabkan oleh preferensi pribadi mereka dalam memilih jenis konten yang dilihat.

Secara keseluruhan, temuan ini mendukung pentingnya penggunaan TikTok dalam penyebaran wawasan nusantara, namun juga perlu ada usaha lebih lanjut untuk memastikan konten-konten seperti ini dapat lebih banyak lagi dijangkau oleh semua kalangan mahasiswa.



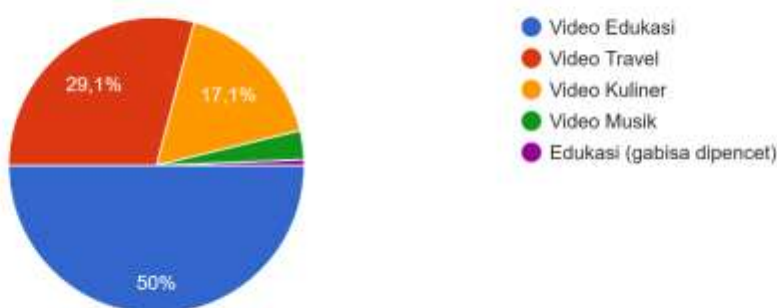
Gambar 4.7 Berbahasa yang Baik (kiri) dan Konten Keberagaman Budaya (kanan) dalam Meningkatkan Wawasan Nusantara

Hasil dari kuesioner, mayoritas responden (58,2%) setuju bahwa penggunaan bahasa yang baik dan benar di TikTok dapat meningkatkan pemahaman tentang Wawasan Nusantara. Hal ini diperkuat dengan sebanyak 55,7% responden menyatakan bahwa pemahaman mereka tentang keberagaman budaya di Indonesia meningkat setelah sering menonton TikTok. Meski mayoritas positif, masih ada proporsi responden yang menyatakan pemahamannya tetap atau bahkan menurun. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh TikTok tidak bersifat universal tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari sisi kontennya atau dari cara penggunaan media Tik Tok nya.

Maka ini mengindikasikan bahwa TikTok telah berhasil menjadi media yang cukup efektif untuk memperkenalkan keragaman budaya Indonesia kepada penggunanya yang dapat menumbuhkan kesadaran berwawasan nusantara.

Konten TikTok mana yang menurut Anda paling efektif dalam meningkatkan wawasan nusantara?

158 jawaban



Gambar 4.8 Seberapa efektif konten tiktok dalam meningkatkan wawasan nusantara

Berdasarkan hasil survei, mayoritas responden memilih Video Edukasi sebagai konten TikTok yang paling efektif dalam meningkatkan wawasan Nusantara, dengan persentase mencapai 50%. Pilihan ini

menunjukkan bahwa pengguna Tik Tok menganggap konten yang memberikan informasi mendalam dan terstruktur tentang budaya, sejarah, dan tradisi Nusantara sebagai cara yang paling efektif untuk memperluas pengetahuan mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan formal atau semi-formal, yang menggabungkan elemen hiburan, lebih mudah diterima oleh audiens, dan mereka lebih cenderung untuk menyerap informasi ketika disampaikan secara langsung dan jelas.

Di urutan kedua, Video Travel dipilih oleh 29,1% responden. Pilihan ini menggambarkan minat besar terhadap konten yang mengangkat keindahan alam, tempat wisata, dan destinasi budaya di Indonesia. Responden tampaknya merasakan bahwa perjalanan ke berbagai daerah dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang keberagaman budaya, suku, dan tradisi yang ada di Nusantara. Dengan melihat destinasi wisata yang kaya akan budaya dan sejarah, pengguna Tik Tok merasa lebih dekat dan terhubung dengan warisan budaya Indonesia.

Selanjutnya, Video Kuliner memperoleh 17,1% pemilihan, yang menunjukkan bahwa makanan tradisional Indonesia juga dianggap sebagai aspek penting dalam memperkenalkan budaya Nusantara. Kuliner adalah elemen yang tidak hanya menggugah selera, tetapi juga mencerminkan identitas dan kekayaan budaya daerah. Responden cenderung merespons baik konten yang memperkenalkan makanan khas daerah sebagai cara untuk lebih mengenal dan menghargai budaya lokal. Konten kuliner juga berfungsi sebagai alat untuk mendekatkan audiens dengan beragam kebiasaan sosial, sejarah, dan tradisi yang terkait dengan makanan.

Sementara itu, Video Musik dan kategori lainnya memperoleh persentase yang lebih rendah, menunjukkan bahwa meskipun musik memiliki peran dalam budaya Indonesia, responden mungkin lebih tertarik pada konten yang memiliki elemen visual dan edukatif yang lebih kuat. Musik sebagai konten mungkin dirasa kurang efektif untuk menyampaikan wawasan budaya secara mendalam jika dibandingkan dengan jenis konten lain yang lebih eksplisit dalam menggambarkan aspek budaya dan tradisi.

Secara keseluruhan, hasil survei ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan wawasan Nusantara di TikTok, konten yang bersifat edukatif dan mengangkat pengalaman langsung (seperti melalui video travel atau kuliner) lebih diminati oleh pengguna. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan potensi TikTok sebagai media edukasi, diperlukan pengembangan konten yang menggabungkan aspek hiburan dengan nilai edukasi yang kuat. Kolaborasi antara kreator konten, ahli budaya, dan profesional di bidang pariwisata atau kuliner sangat penting untuk memastikan bahwa materi yang disajikan tidak hanya menarik, tetapi juga akurat dan mendidik. Dengan pendekatan yang tepat, TikTok dapat menjadi platform yang tidak hanya menghibur tetapi juga memperkenalkan dan melestarikan kekayaan budaya Nusantara kepada generasi muda di seluruh dunia.

Fitur apa yang menurut Anda perlu ditambahkan di TikTok untuk mendukung pembelajaran tentang wawasan nusantara diantara opsi dibawah ini?

158 jawaban



Gambar 4.9 Fitur yang perlu ditambahkan dalam tiktok

Berdasarkan hasil survei yang ditampilkan pada grafik pertama, pertanyaan mengenai fitur yang perlu ditambahkan di TikTok untuk mendukung pembelajaran tentang wawasan Nusantara menunjukkan preferensi yang cukup jelas di kalangan responden. Fitur "Filter atau Efek Quiz bertema Wawasan Nusantara" dipilih oleh 47,5% responden, menjadikannya pilihan paling populer. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menginginkan fitur interaktif yang dapat menggabungkan elemen edukasi dengan hiburan. Filter atau efek quiz yang bertema wawasan Nusantara dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan mudah diakses. Dengan menggunakan teknologi filter di TikTok, pengguna dapat berinteraksi langsung dengan konten sambil menguji pengetahuan mereka mengenai berbagai aspek budaya Indonesia, seperti sejarah, geografi, atau tradisi lokal. Fitur ini dapat menambah daya tarik TikTok sebagai media edukasi yang menyenangkan, memungkinkan audiens untuk belajar sambil bermain.

Di posisi kedua, dengan persentase 46,8%, terdapat pilihan "Video Challenge yang berkaitan dengan Wawasan Nusantara". Responden yang memilih opsi ini menunjukkan bahwa mereka menganggap tantangan video (challenge) yang mengusung tema wawasan Nusantara bisa menjadi cara yang efektif untuk memperkenalkan berbagai aspek budaya Indonesia secara lebih luas. Video challenge adalah format yang sangat populer di TikTok dan dapat dengan cepat menyebar di kalangan pengguna. Dengan menghubungkan challenge kepada nilai-nilai budaya atau pengetahuan tentang Nusantara, hal ini bisa mendorong lebih banyak orang untuk terlibat aktif dalam pembelajaran sambil menunjukkan kreativitas mereka. Challenge dapat mencakup berbagai tema, seperti menari dengan musik tradisional, membuat kerajinan tangan khas daerah, atau menjawab pertanyaan seputar kebudayaan Indonesia. Hal ini juga bisa mendorong keterlibatan dari berbagai kalangan, baik pengguna muda maupun yang lebih tua, dengan cara yang menyenangkan dan inklusif.

Sedangkan fitur "Kursus mini melalui Live TikTok", yang mendapatkan persentase lebih kecil sebesar 3,8%, menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa responden yang tertarik dengan bentuk pembelajaran lebih formal melalui sesi live, mayoritas responden lebih memilih fitur yang lebih interaktif dan ringan. Kursus mini melalui TikTok Live dapat berfungsi sebagai platform bagi ahli budaya atau

pengajar untuk menyampaikan informasi secara langsung. Namun, tampaknya lebih banyak pengguna yang lebih memilih fitur yang memungkinkan mereka belajar sambil tetap terlibat secara aktif, seperti melalui quiz dan tantangan, dibandingkan dengan mengikuti sesi pembelajaran yang lebih formal dan terstruktur.

Opsi "Pada dasarnya TikTok bukan platform edukasi", yang hanya mendapatkan 1,3% pemilihan, menunjukkan bahwa sangat sedikit responden yang beranggapan bahwa TikTok sebaiknya tetap berfokus pada hiburan tanpa memfokuskan pada edukasi. Hal ini mencerminkan pemahaman bahwa meskipun TikTok adalah platform hiburan, ia memiliki potensi besar untuk juga berperan sebagai media edukasi yang menyenangkan dan menarik.

Secara keseluruhan, hasil survei ini menyoroti bahwa mayoritas responden menginginkan fitur yang dapat menggabungkan hiburan dengan edukasi secara interaktif. Pengguna Tik Tok tampaknya lebih tertarik pada cara-cara yang memungkinkan mereka berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran, seperti quiz, filter interaktif, dan video challenge. Fitur-fitur ini dapat meningkatkan keterlibatan pengguna dan menjadikan pembelajaran tentang wawasan Nusantara lebih menarik dan efektif. TikTok sebagai platform yang sangat interaktif memiliki potensi besar untuk menjadi media edukasi yang lebih dinamis, sehingga pembuat konten, kreator, dan bahkan pemerintah bisa berkolaborasi dalam menciptakan konten-konten yang lebih mendalam, mendidik, dan tetap menghibur.

Pembahasan

Sebanyak 158 mahasiswa Universitas Jember menjadi responden survei ini. Mayoritas responden adalah perempuan (75,9%), sedangkan laki-laki hanya 24,1%. Perbedaan ini dapat mencerminkan kecenderungan perempuan lebih aktif dalam menggunakan TikTok, baik untuk hiburan maupun sebagai platform interaksi sosial. Dari segi usia, mayoritas responden berada pada rentang usia 18-19 tahun, menunjukkan bahwa TikTok lebih populer di kalangan remaja akhir hingga awal dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa platform ini digunakan oleh kelompok usia yang sedang aktif mencari hiburan, inspirasi, dan pengetahuan melalui media sosial.

Penggunaan Bahasa di TikTok

- **Bahasa Indonesia**

Mayoritas responden (59,5%) menyatakan bahwa konten TikTok jarang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Namun, 36,1% responden merasa TikTok cukup efektif dalam memperkaya kosakata mereka. Ini menunjukkan bahwa meskipun TikTok tidak secara konsisten mempromosikan penggunaan bahasa formal, platform ini tetap memiliki potensi meningkatkan pemahaman bahasa jika dimanfaatkan dengan konten yang lebih edukatif.

- **Bahasa Gaul**

Sebagian besar responden (43,7%) merasa bahasa gaul di TikTok mempermudah komunikasi, terutama dalam interaksi santai. Namun, 22,2% menyatakan bahwa bahasa ini dapat menimbulkan kesalahpahaman, dan 24,1% berpendapat bahwa bahasa gaul mengurangi estetika bahasa. Hasil ini menekankan pentingnya keseimbangan antara penggunaan bahasa gaul untuk keakraban sosial dan penerapan bahasa baku untuk komunikasi formal.

- **Bahasa Daerah**

Hampir separuh responden sering menggunakan bahasa daerah di komentar TikTok dan menjumpai konten dalam bahasa daerah. Ini menunjukkan bahwa TikTok berperan penting dalam pelestarian

bahasa daerah. Platform ini menyediakan ruang bagi penggunanya untuk mengekspresikan identitas budaya, meskipun intensitasnya berbeda-beda antar pengguna.

TikTok dan Peningkatan Wawasan Nusantara

Media sosial khususnya TikTok bisa mempengaruhi mahasiswa dalam pemahaman Bahasa Indonesia berkaitan erat dengan wawasan nusantara. Perannya sebagai media sosial memberikan ruang untuk penggunanya dalam berekspresi. Hal ini menjadikan semua hal dalam konten media sosial bisa masuk termasuk ragam bahasa. Ragam bahasa inilah yang membuat penggunanya bisa melupakan eksistensi dari bahasa Indonesia yang baik dan benar itu seperti apa. Dalam kasusnya, bahasa yang digunakan dalam media sosial dapat mempengaruhi penggunanya untuk menggunakan bahasa gaul sebagai bahasa pokok dalam berkomunikasi karena sudah terlanjur memakainya dalam kesehariannya. Media sosial menyajikan berbagai konten dengan menggunakan bahasa yang variatif. Dalam penyajiannya tak hanya menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa gaul saja, tapi juga ada yang menggunakan bahasa daerah. Hal ini juga dapat meningkatkan wawasan nusantara. Mahasiswa yang dalam hal ini berasal dari daerah tertentu dan mendapati suatu konten yang menggunakan bahasa daerah yang bukan dari daerah asalnya dapat menambah pengetahuan mengenai ragam bahasa. Hal ini dapat meningkatkan wawasan nusantara seseorang yang membuktikan media sosial juga berperan dalam mempengaruhi wawasan nusantara mahasiswa. Selain itu penggunaan konten sebagai media untuk meningkatkan wawasan nusantara seperti konten edukasi, konten video travelling, serta menambahkan fitur seperti filter atau efek quiz bertemakan wawasan nusantara, dan sebagainya.

TikTok dianggap cukup efektif dalam meningkatkan wawasan nusantara. Sebanyak 68,4% responden sering menemukan konten tentang budaya Indonesia, seperti keberagaman tradisi, kuliner, dan destinasi wisata. Hal ini menunjukkan bahwa TikTok memiliki potensi sebagai media edukasi budaya yang menarik bagi generasi muda. Namun, 31,6% responden masih jarang menemukan konten semacam itu, yang mungkin disebabkan oleh algoritma TikTok atau preferensi konten pengguna.

Beberapa preferensi responden cenderung lebih tertarik pada konten edukasi yang interaktif, seperti:

- Video Edukasi (50%): Disukai karena memberikan informasi terstruktur.
- Video Travel (29,1%): Menarik perhatian melalui visual keindahan tempat wisata.
- Video Kuliner (17,1%): Menghubungkan makanan dengan identitas budaya.

Jenis konten ini menunjukkan bahwa pengguna lebih menyukai kombinasi hiburan dan edukasi yang ringan namun informatif. Beberapa fitur interaktif untuk mendukung edukasi budaya, seperti:

- Filter atau Efek Quiz Wawasan Nusantara (47.5%): Membantu pembelajaran sambil bermain.
- Video Challenge Bertema Nusantara (46.8%): Menarik pengguna untuk aktif berpartisipasi.

Hasil ini menunjukkan bahwa audiens TikTok menginginkan metode belajar yang inovatif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakter platform.

KESIMPULAN

Bahasa Indonesia memiliki peran penting sebagai alat pemersatu bangsa dan media komunikasi nasional. Sebagai bahasa resmi, ia mengatasi kesenjangan komunikasi antar kelompok sosial yang berbeda, memperkuat solidaritas, dan membangun identitas nasional. Dalam konteks pendidikan, bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pengantar yang meningkatkan akses dan literasi. Namun, di era globalisasi

tantangan terhadap keberlangsungan bahasa ini meningkat, sehingga perlu pengembangan kosakata dan penanaman sikap positif terhadap penggunaan bahasa Indonesia. Upaya kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan sektor pendidikan sangat penting untuk menjaga dan memperkuat peran bahasa Indonesia di dalam dan luar negeri.

SARAN

Pada penelitian ini di era globalisasi yang sangat canggih menjadi salah satu faktor perubahan yang sangat drastis, contoh pada penelitian ini penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar pada media social tik tok sangat jarang. Sekarang anak muda lebih sering menggunakan Bahasa gaul dalam kehidupan, itu dapat menyebabkan Bahasa Indonesia kian dilengserkan oleh Bahasa-bahasa gaul generasi Z. Oleh karena itu peneliti memberikan saran pada anak-anak muda agar dalam bermedia sosial terutama pada platform tik tok digunakan untuk konten-konten yang bijak, caranya dengan dalam membuat konten menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, membuat konten edukasi dengan Bahasa Indonesia yang benar, serta membuat konten mengenai keberagaman bangsa Indonesia. Sehingga ketika banyak orang yang melihat mendapatkan wawasan terhadap negara ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, A., & Sabrina, S. (2023). MENILIK ASAL-USUL BAHASA INDONESIA. *Ensiklopedia of Journal*, 5(3), 72-76.
- Abrar, A. N. (2020). Tinjauan Konstruksi sosial atas nasionalisme net generation. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 17(1), 75-90.
- Anindyatri.A.O dan Mufidah.I. (2020,) .Gambaran kondisi vitalitas bahasa daerah di Indonesia.Pusat Data Informasi dan Teknologi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Handika, K. D., Sudarma, I. K., & Murda, I. N. (2019). Analisis Penggunaan Ragam Bahasa Indonesia Siswa dalam Komunikasi Verbal. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(3), 358-36
- Hakim, A. R. N., Yani, N. A. A., Nurlatifah, Y. H., & Kembara, M. D. (2023). Pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia di lingkungan kampus sebagai identitas nasional terhadap persatuan. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(2), 232-242.
- Rafiq, A. (2020). Dampak media sosial terhadap perubahan sosial suatu masyarakat. *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(1), 18-29.
- Sadeli, L., & Nugraha, E. (2023). OPTIMALISASI PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA MELALUI KAMPANYE BAHASA DI MEDIA SOSIAL. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 13(2), 279-288.
- Saputra, N., & Aida, N. (2019). Keberadaan penggunaan bahasa Indonesia pada generasi milenial. In *Prosiding SEMDI-UNAYA (Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu UNAYA)* (Vol. 3, No. 1, pp. 368-383).
- Shabrina, A., Laia, D. A., Pakpahan, E., & Lubis, F. (2024). LITERATURE REVIEW: PENGARUH SOSIAL MEDIA TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA YANG BAIK DAN BENAR DI KALANGAN MAHASISWA DAN GENERASI MUDA. *INDOPEDIA (Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)*, 2(2), 538-544.
- Subekti, N. A. (2019). Keberadaan bahasa indonesia dan bahasa inggris dalam menunjang ilmu pengetahuan di era global.